BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya yang disertai dengan argumentasi dan temuan-temuan pada penelitian ini menjadikan pada satu kesimpulan. Bahwa pada dasarnya Transformasi *containment policy* Amerika Serikat, yang termasuk dalam strategi kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam merespons pengaruh China di kawasan Indo-Pasifik mengalami pergeseran strategis yang signifikan sepanjang masa kepemimpinan Presiden Donald J. Trump hingga Joseph R. Biden. Meskipun kedua pemimpin menerapkan pendekatan yang berbeda, Trump dengan karakter unilateralis dan konfrontatif, sedangkan Biden mengedepankan pendekatan multilateral dan berbasis diplomasi. Keduanya memiliki garis besar kebijakan yang sama, yakni menahan laju kebangkitan China yang dinilai mengancam kepentingan strategis Amerika Serikat di kawasan tersebut.

Kebijakan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ideologis dan keamanan, namun juga dilandasi oleh kalkulasi ekonomi yang realistis. China, melalui strategi yang dikenal sebagai *debt-trap diplomacy*, secara aktif menawarkan bantuan dan pinjaman kepada negara-negara berkembang. Namun, strategi ini kerap diiringi dengan dinamika tarik ulur, di mana bantuan dapat dihentikan sewaktu-waktu apabila negara penerima dinilai tidak memenuhi harapan perkembangan. Ketergantungan yang timbul kemudian dimanfaatkan oleh China untuk memperoleh kendali atas aset strategis negara-negara tersebut. Fenomena ini telah meningkatkan kewaspadaan Amerika Serikat terhadap ekspansi pengaruh Beijing yang dianggap merugikan tatanan internasional berbasis aturan.

Sebagai respons, Amerika Serikat merasa perlu untuk mengambil tindakan strategis yang lebih tegas, melalui kebijakan *containment* yang adaptif dan kontekstual. Bagi Amerika Serikat, kebijakan *containment* juga merupakan strategi untuk dapat mengetes seberapa besar kekuatannya terhadap China, dengan secara perlahan dan konsisten memberikan penekanan Clarissa Andarini, 2025.

TRANSFORMASI CONTAINMENT POLICY AMERIKA SERIKAT DALAM MERESPONS PENGARUH CHINA DI KAWASAN INDO-PASIFIK PADA KEPEMIMPINAN PRESIDEN DONALD J.TRUMP - JOSEPH R.BIDEN.

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, S1 Hubungan Internasional [www.upnvj.ac.id-www.library.uonvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

terhadap kebangkitan China. Pendekatan ini mencerminkan sikap realistis dalam politik luar negeri Amerika Serikat, di mana kepentingan nasional dan potensi keuntungan memainkan peran kunci.

Selanjutnya, keterlibatan Amerika di kawasan Indo-Pasifik bersifat fleksibel; meningkat ketika terdapat potensi keuntungan ekonomi dan geopolitik, namun dapat berkurang apabila kawasan tersebut tidak lagi dianggap strategis secara langsung. Hal ini tercermin juga pada faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dalam hal ini meliputi adanya kepentingan nasional, doktrin presiden, power projeksi, dan sistem dua partai, mengartikan bahwa akan terjadi pergeseran maupun perubahan dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

Di tengah dinamika tersebut, terpilihnya kembali Donald J. Trump pada pemilihan presiden Januari 2025 membuka kemungkinan perubahan arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap China di kawasan Indo-Pasifik. Mengingat karakter kebijakan luar negeri Trump yang bersifat transaksional dan pragmatis, masa jabatan keduanya berpotensi membawa pendekatan yang berbeda dibandingkan periode Biden. Hal ini menjadi landasan bagi perlunya kajian lanjutan untuk menganalisis arah kebijakan Amerika Serikat pada masa mendatang, serta implikasinya terhadap stabilitas kawasan Indo-Pasifik.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa ruang yang relevan untuk dijadikan fokus penelitian selanjutnya, dengan memperluas variabel penelitian yang sebelumnya telah tersaji dalam penelitian ini. Pertama, mengingat terpilihnya kembali Presiden Donald J. Trump dalam pemilihan presiden Amerika Serikat pada Januari 2025, disarankan agar penelitian lanjutan menganalisis arah dan implikasi kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada periode kedua kepemimpinannya, khususnya dalam konteks hubungan dengan China dan keterlibatannya di kawasan Indo-Pasifik. Pendekatan yang kemungkinan kembali mengedepankan kepentingan nasional secara transaksional serta gaya kepemimpinan yang Clarissa Andarini, 2025.

TRANSFORMASI CONTAINMENT POLICY AMERIKA SERIKAT DALAM MERESPONS PENGARUH CHINA DI KAWASAN INDO-PASIFIK PADA KEPEMIMPINAN PRESIDEN DONALD J.TRUMP - JOSEPH R.BIDEN.

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, S1 Hubungan Internasional [www.upnvj.ac.id-www.library.uonvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

cenderung konfrontatif perlu dikaji secara lebih mendalam untuk melihat kesinambungan atau perubahan dari kebijakan sebelumnya.

Kedua, perlu dilakukan penelitian yang lebih fokus terhadap respons negara-negara berkembang di Indo-Pasifik terhadap dua kekuatan besar—Amerika Serikat dan China—terutama dalam konteks diplomasi pembangunan dan strategi ekonomi-politik seperti *debt-trap diplomacy*. Penelitian semacam ini penting untuk memahami sejauh mana negara-negara tersebut memiliki kapasitas otonomi dalam menentukan arah kebijakan luar negeri mereka, serta bagaimana mereka menavigasi tekanan dari dua kekuatan besar. Maupun bagaimana cara negara-negara berkembang di kawasan Indo-Pasifik mampu menggunakan momentum ini dalam pembangunan negaranya.

Terakhir, berdasarkan penelitian ini perlu adanya antisipasi akan strategi baru China melalui pendekatan yang lebih inovatif, sehingga perlu adanya strategi pendekatan yang lebih inovatif bagi Amerika Serikat dalam menghadapi pengaruh China. Dengan memanfaatkan teknologi, diplomasi digital, maupun upaya dalam memperluas pengaruh positif Amerika Serikat dalam memperbaiki citranya di mata global.